



**PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Entitas Anak/
*PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*
Pada tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012
(Tidak Diaudit) /
*As of March 31, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012 (Audited) and
For the Three Months Period Ended March 31, 2013 and 2012(Unaudited)*

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**
Daftar Isi/Table of Contents

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012/ <i>Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of March 31, 2013 and December 31, 2012 and for the Three Months Period Ended March 31, 2013 and 2012</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS- As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and for the Three Months Period ended March 31, 2013 and 2012	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

	Catatan/ Notes	31 Maret /	31 Desember /	
		March 31	December 31	
		2013	2012	
		Rp *000,000	Rp *000,000	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2e,2g,2h,4,24,44	391,916	548,332	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2h,5,24	10,750	11,060	Short-term investments
Piutang usaha	2e,2h,6,24,44			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2f,40	238,974	287,613	Related party
Pihak ketiga		24,884	97,611	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	2h,24	7,238	7,651	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang sebesar Rp 3.368 juta dan 3.368 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2i,7	597,977	649,179	Inventories - net of allowances for decline in value and inventory obsolescence of Rp 3,368 million and Rp 3,368 million as of March 31, 2013 and December 31, 2012
Pajak dibayar dimuka	2v,8	9,478	7,418	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2j	24,701	13,137	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	9	514,604	654,411	Advances
Setoran jaminan	2e,2h,24,44	15,529	33,531	Guarantee deposits
Lain-lain	2h,24,42	7,532	8,161	Others
Jumlah Aset Lancar		1,843,583	2,318,104	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang dari pihak berelasi	2f,2h,10,24,40	4,391	936	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	2k,11,41	48,226	14,041	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	2v,36	14,156	13,618	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 224.078 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 216.304 juta pada tanggal 31 Desember 2012	2i,2t,12,31,33	679,664	679,791	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 224,078 million as of March 31, 2013 and Rp 216,304 million as of December 31, 2012
Tanaman belum menghasilkan		391,422	362,586	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.006.033 juta pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 966.503 pada tanggal 31 Desember 2012	2m,2t,13,31,33	1,859,143	1,749,693	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 1,006,003 million as of March 31, 2013 and Rp 966,503 million as of December 31, 2012
Aset tidak lancar lain-lain	2h,2m,2o,14,24,37	56,258	58,783	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,053,260	2,879,448	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		4,896,843	5,197,552	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret /	31 Desember /	
		March 31	December 31	
		2013	2012	
		Rp '000.000	Rp '000.000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Lancar				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2e,2h,18,24,44	177,198	448,491	Short-term bank loans
Utang usaha	2e,2h,15,24,44			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2f,40	3,421	5,490	Related party
Pihak ketiga		240,231	244,576	Third parties
Utang pajak	2v,16,36	18,812	11,608	Taxes payable
Beban akrual	2f,2h,24,40	72,601	71,099	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	2e,2h,18,24,44	169,932	154,497	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2h,20,24	5,110	5,496	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2m,21	7,463	5,329	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2e,2f,2s,19,40,44	368,039	492,322	Advances received
Utang lain-lain	2e,2h,23,24,44	4,100	4,850	Other payables
Liabilitas lancar lain-lain	2h,17,24,42	1,307	15,957	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		1,068,212	1,459,715	Total Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	2f,2h,10,24,40	4,083	6,406	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2u,35	68,309	68,309	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	2v,36	100,532	98,360	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang Obligasi	2h,22	993,814	993,530	Bond Payable
Utang bank jangka panjang	2e,2h,18,44	486,566	494,039	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2h,20,24	2,099	2,723	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2m, 21	7,544	4,473	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2e,2f,2s,19,40,44	311,008	309,471	Advances received
Liabilitas lain-lain - bersih		17,622	1,030	Other liabilities - net
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1,991,577	1,978,341	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3,059,789	3,438,056	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.942.098.939 saham pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	26	617,762	617,762	Issued and paid-up - 4,942,098,939 shares as of March 31, 2013 and December 31, 2012
Saham treasuri				Treasury stocks
6.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2p,27	(750)	(750)	6,000,000 shares as of March 31, 2013 and December 31, 2012
Tambahan modal disetor - bersih	2q,28	263,517	263,517	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,29	167	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	2c	(2,133)	(2,133)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia dijual	2h,5	750	1,060	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	37	5,500	5,500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		941,380	864,003	Unappropriated
Jumlah		1,826,173	1,749,126	Total
Kepentingan nonpengendali	2c,25	10,881	10,370	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas		1,837,054	1,759,496	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,896,843	5,197,552	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31		
		2013 Rp '000.000	2012 Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA	2f,2s,30,40	873,089	1,007,104	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2s,31,40	636,072	702,459	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		237,017	304,645	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2s,32	(69,925)	(104,176)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2f,2s,33,35,40	(34,850)	(29,820)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2e,42	(6,069)	(15,649)	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	2s	3,232	791	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	2s,18,20,21,22,34	(32,216)	(23,812)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	2f,2s,40	2,409	11,323	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		99,598	143,302	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2v,36			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Krni		20,097	23,882	Current tax
Tanggungan		1,633	7,873	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		21,730	31,555	Total Tax Expense
LABA BERSIH		77,868	111,747	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		(310)	263	Unrealized gain on change in fair value of available for sale securities
LABA KOMPREHENSIF		77,558	112,010	COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas		77,357	110,702	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2c,25	511	1,045	Non-controlling interests
		77,868	111,747	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas		77,047	110,965	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2c,25	511	1,045	Non-controlling interests
		77,558	112,010	
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh) Dasar	2w,39	15.65	22.40	EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah) Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company												
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp '000.000	Saham Treasuri/ Treasury Stocks Rp '000.000	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital - Net Rp '000.000	Selisih	Selisih	Laba Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized gain on financial asset available for sale Rp '000.000	Saldo Laba/ Retained Earnings (Catatan/Note 36)		Jumlah/ Total Rp '000.000	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest Rp '000.000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000.000	
				Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control Rp '000.000	Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Ownership Interest in a Subsidiary Rp '000.000		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp '000.000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000.000				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012/ Balance as of January 01, 2012	617,762	(750)	263,517	74	(2,133)	590	5,000	714,190	1,598,250	9,065	1,607,315	
Dividen tunai/ Cash dividends	2n,38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive income during the year	-	-	-	-	-	263	-	110,702	110,702	1,045	111,747	
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012/ Balance as of March 31, 2012	<u>617,762</u>	<u>(750)</u>	<u>263,517</u>	<u>74</u>	<u>(2,133)</u>	<u>853</u>	<u>5,000</u>	<u>824,892</u>	<u>1,709,215</u>	<u>10,110</u>	<u>1,719,325</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013/ Balance as of January 01, 2013	617,762	(750)	263,517	167	(2,133)	1,060	5,500	864,003	1,749,126	10,370	1,759,496	
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive income during the year	-	-	-	-	-	(310)	-	77,357	77,047	511	77,558	
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013/ Balance as of March 31, 2013	<u>617,762</u>	<u>(750)</u>	<u>263,517</u>	<u>167</u>	<u>(2,133)</u>	<u>750</u>	<u>5,500</u>	<u>941,360</u>	<u>1,826,173</u>	<u>10,881</u>	<u>1,837,054</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret / March 31		
	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.145.134	753.271	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(731.414)	(1.000.981)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	413.720	(247.710)	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak ekspor	(42.328)	(80.809)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(2.010)	(144)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(18.885)	(11.846)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(32.216)	(23.812)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	320.281	(364.321)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran plasma	(34.185)	(37.717)	Payment for plasma projects
Penerimaan bunga	3.232	791	Interest received
Penerimaan dari (uang muka kepada) pihak berelasi	(5.778)	685	Amounts received from (advances to) related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(31.821)	(23.770)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(134.380)	(48.124)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(202.932)	(108.135)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan (Pembayaran) utang jangka pendek - Bersih	(271.295)	43.674	Proceeds (Payment) from short-term bank loans - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(188)	(8.543)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	(33.209)	(25.728)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	30.776	3.720	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(273.916)	13.122	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(156.567)	(459.334)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	548.332	544.094	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	151	538	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	391.916	85.298	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk dan tebu.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of PT Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, coconut cooking oil, crude coconut oil, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, orange, pineapple and sugar cane plantations.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 102 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 59,29 ribu hektar.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 102 thousand hectares. The planted area is approximately 59.12 thousand hectares.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (currently Capital Market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK)) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in Rupiah full amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (currently Capital market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK)) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with preemptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 4.942.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Every holder of 3 shares has pre-emptive rights to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, with exercise price of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, which can be exercised from January 15, 2007 up to July 13, 2011.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam (now Bapepam-LK) through its Decision Letter No. S 790/BL/ 2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, all of the Company's shares totaling to 4,942,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	
				2013 %	2012 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1972	99,97	99,97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ Palm and hybrid plantations	1981	99,99	99,99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1988	99,99	99,99

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	
				2013 %	2012 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Pekebunan sawit, nanas dan tebu/ <i>Palm, pineapple and sugar cane plantation</i>	1995	99,75	99,75
PT Bangun Tatalampung Asri (BTIA)	Lampung	Pekebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1991	99,71	99,71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Pekebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1992	98,00	98,00
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2002	90,00	90,00
PT Mulya Mandra Mukti (MMM)	Jakarta	Perusahaan investasi/ <i>Investment company</i>	2007	-	86,98
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG) *)	Kalimantan Barat	Pekebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2003	73,94	100,00
<u>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>					
PT Abadi Mulia Sentosa (AMS)	Kalimantan Barat	Pekebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2005	-	70,00

*) Tahun 2011, kepemilikan tidak langsung melalui PT Mulya Mandra Mukti (MMM)

*) In 2011, indirect ownership through PT Mulya Mandra Mukti (MMM)

MMM

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan melakukan penjualan seluruh saham Perusahaan pada MMM sebanyak 3.414 saham kepada PT Putra Mandiri Indo Pratama, pihak ketiga dengan nilai Rp 3.277. Dengan adanya penjualan ini, maka sejak tanggal 26 Desember 2012, laporan keuangan MMM tidak dikonsolidasikan lagi ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

BPG

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (ekuivalen 73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, BPG dimiliki langsung oleh Perusahaan sejak tanggal 31 Agustus 2012.

MMM

On December 26, 2012, the Company sold all of its ownership interest in 3,414 shares to PT Indo Pratama Putra Mandiri, a third-party, for Rp 3,277. Accordingly, since December 26, 2012, the financial statements of MMM were no longer consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

BPG

On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares of BPG (equivalent to 73.94%) which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, BPG is directly owned by the Company.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 14 Oktober 2011, BDP melakukan pembelian saham dari pemegang saham minoritas BPG dengan kepemilikan sebesar 15% sebesar Rp 2.500. Dengan tambahan kepemilikan BDP atas BPG menyebabkan kepemilikan atas BPG meningkat dari 85% menjadi 100%. Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 2.133 dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada entitas anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On October 14, 2011, BDP purchased from minority stockholders of BPG an additional 15% ownership interest in BPG for a purchase price of Rp 2,500, thus, increasing BDP's ownership interest in BPG from 85% to 100%. The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 2,133 was recognized as "Difference due to changes in ownership interest in a subsidiary" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing berdasarkan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dan Akta No. 05 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, based on Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, and Notarial Deed No. 05 dated January 9, 2009, of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, respectively, the Company's management consists of the following:

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris :	Santoso Winata	Santoso Winata :	President Commissioner
Komisaris :	Oey Albert	Oey Albert :	Commissioner
Komisaris Independen :	Richtter Pane	Richtter Pane :	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Presiden Direktur :	Widarto	Widarto :	President Director
Wakil Presiden Direktur :	Sudarmo Tasmin	Sudarmo Tasmin :	Vice President Director
Direktur :	Djunaidi Nur	Djunaidi Nur :	Directors
	Oey Alfred	Oey Alfred	
	Winoto Prajitno	Winoto Prajitno	
Direktur tidak Terafiliasi :	Teow Soi Eng	Teow Soi Eng	Unaffiliated Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Ketua :	Richtter Pane :	Chairman
Anggota :	Frengky Susanto :	Members
	Sukanda Wiradinata	

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 April 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the period ended March 31, 2013 were completed and authorized for issuance on April 30, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Grup telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". Group has complied with all the provisions and requirements of the prevailing Financial Accounting Standards.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended March 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

1. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).

2. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2013.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
8. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
9. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian

2. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended March 31, 2013.

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2012 but which are either irrelevant or relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
8. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
9. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation

10. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
11. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

1. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
2. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
3. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
4. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
5. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
6. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;

10. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement

11. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

1. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
2. ISAK No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
3. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
4. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
5. ISAK No. 25, Landrights
6. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;

- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	31 Maret/ <i>March 31</i>	31 Desember/ <i>December 31</i>	
	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat	9.719	9.670	U.S.Dollar
Euro	12.423	12.810	Euro

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a. has control or joint control over the Group;
 - b. has significant influence over the Group; or
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the Group are members of the same group.
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka, deposito *on call* dan sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits* atau NCD). Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

- e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).

- g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

Cash equivalents consist of time deposit, on call deposit and Negotiable Certificates of Deposits (NCD). These cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

1. Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

1. Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
2. Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
3. Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, AFS financial assets, loans and receivables categories, and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to HTM investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model

hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa akrual bunga dan setoran jaminan, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain dalam kategori ini.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group has classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in the form of interest on time deposits and guarantee deposits, receivable due from related parties and other noncurrent assets under this category.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual”.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

3. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - “Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS financial assets” until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from “Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS financial assets”.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group has classified the short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, utang obligasi, utang lain-lain, utang pihak berelasi, dan utang kepada pemegang saham dalam kategori ini.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group has classified short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, bonds payable, other payables, due to related parties, and due to stockholders under this category.

Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of

tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara

impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of

nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;</p> <p>b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau</p> <p>c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.</p> | <p>a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;</p> <p>b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or</p> <p>c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the

modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman perkebunan yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 21. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

i. Inventories

Inventories include plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 21. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

I. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2i).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dan hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit, jeruk, nanas dan tebu dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nanas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Tanaman kelapa sawit dan hibrida	25
Tanaman jeruk	10

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%

I. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and production crops.

Annual Crops

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2i).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm, hybrid coconut, orange and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm and hybrid coconut plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date, while orange plantations are considered mature in 4 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm, hybrid coconut, orange, pineapple plantations and sugar cane are stated at cost, net of accumulated depreciation. Mature plantations, except for pineapple plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives of the plantations as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Palm and hybrid coconut plantations	25
Orange plantations	10

Depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

	<u>Tahun/ Years</u>
First harvest (plantation age of 22 months)	67%
Second harvest (plantation age of 33 months)	33%

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, jeruk, nanas dan tebu selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

m. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (2008) tentang aset tetap. Grup memilih untuk menggunakan model biaya untuk pengungkapan aset tetap.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm, hybrid coconut, orange, pineapple and sugar cane plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

m. Property, Plant, and Equipment

The Group adopted PSAK No. 16 (2008) on property, plant and equipment. The Group chooses the cost method for the measurement of property, plant and equipment.

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Konstruksi

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
4. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are

dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Biaya Tanggahan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a *Lessor*

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambah modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang

t. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation

digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

y. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

<p>a. Mata Uang Fungsional</p> <p>Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.</p> <p>b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan</p> <p>Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.</p> <p>c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan</p> <p>Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).</p> <p>Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.</p> <p>Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa</p>	<p>a. Functional Currency</p> <p>The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.</p> <p>b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities</p> <p>The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2h.</p> <p>c. Allowance for Impairment of Financial Assets</p> <p>Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).</p> <p>The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.</p> <p>If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for decline in value is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas dan setara kas	391.916	548.332	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	263.858	385.224	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.238	7.651	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	23.061	41.692	Other current assets
Piutang pihak berelasi	4.391	936	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	48.226	14.041	Due from plasma - net
Aset tidak lancar lain-lain	<u>263</u>	<u>889</u>	Other noncurrent assets
Jumlah	<u>738.953</u>	<u>998.765</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance

adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group makes allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in

tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 3.368.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the allowance for impairment losses of inventories amounted to Rp 3,368.

- c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

- c. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Assets Not Used in Operations, and the Productive Lives of the Plantations

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

The useful lives of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, dan masa menghasilkan tanaman perkebunan selama tahun berjalan. Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan pada Catatan 12, 13, dan 14.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment, and assets not used in Operations; and the production lives of the plantations during the year. The carrying values of plantations; property, plant and equipment; and assets not used in operations are set out in Notes 12, 13 and 14.

- d. Imbalan Pasca-Kerja

- d. Post-employment Benefits

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's

dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 diungkapkan pada Catatan 35.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 14.156 dan Rp 13.618. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 14.784 dan Rp 14.061 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 36).

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The long-term employee benefit liability as of March 31, 2013 and December 31, 2012 is set out in Note 35.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, consolidated deferred tax assets amounted to Rp 14,156 and Rp 13,618, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 14,784 and Rp 14,061 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 36).

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Tanaman perkebunan	1.071.086	1.042.377	Plantations
Aset tetap	1.859.143	1.749.693	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar lain-lain			Other noncurrent assets
Aset tetap yang tidak digunakan	1.009	1.032	Assets not used in operations
Jumlah	<u>2.931.238</u>	<u>2.793.102</u>	Total

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	9.022	9.853	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	708	1.080	U.S. Dollar (Note 44)
Jumlah - Kas	<u>9.730</u>	<u>10.933</u>	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.768	3.874	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.059	2.848	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.021	1.852	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.869	2.094	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>11.717</u>	<u>10.668</u>	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 44)			Foreign currencies (Note 44)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	398	154.842	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.198	639	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	922	305	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	1.029	923	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>20.547</u>	<u>156.709</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	204	12	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>20.751</u>	<u>156.721</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>32.467</u>	<u>167.389</u>	Total - Cash in banks

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Deposito			Deposits
On Call			On Call
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	215.000	180.000	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	50.000	75.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	50.010	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	50.000	25.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BRI Syariah	25.000	25.000	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	10.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank National Nobu	-	5.000	PT Bank National Nobu
Jumlah	<u>340.000</u>	<u>370.010</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.719	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>9.719</u>	<u>-</u>	
Jumlah - Deposito	<u>349.719</u>	<u>370.010</u>	Total - Deposits
Jumlah	<u>391.916</u>	<u>548.332</u>	Total

Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka:

Average interest rates per annum on time deposits:

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Rupiah	6,98 - 7,50%	6,25 - 7,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,00%	-	U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi subordinasi	10.000	10.000	Subordinated bonds
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	750	1.060	Unrealized gain on increase in fair value
Jumlah - bersih	<u>10.750</u>	<u>11.060</u>	Net

Investasi jangka pendek merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 107,50% dan 110,60% dan mendapat peringkat idAA- dari Fitch.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Bonds have a market price at 107.50% and 110.60%, respectively, and were rated at idAA- by Fitch.

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	31 Maret/ March 31 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
Rupiah			Rupiah
PT Sungai Budi	238.974	287.613	PT Sungai Budi
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
Royal Industries	5.914	-	Royal Industries
Cisadane Raya Chemicals	3.310	-	Cisadane Raya Chemicals
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	992	1.813	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	10.216	1.813	Subtotal
Dollar Amerika Serikat (Catatan 44)			US Dollar (Note 44)
Pelanggan luar negeri			Foreign debtors
Cargill International Trang Pte., Ltd.	-	84.286	Cargill International Trang Pte., Ltd.
Lois Dreyfus Commodities Asia Pte Ltd	2.682	-	Lois Dreyfus Commodities Asia Pte Ltd
Icici Bank Limited and VVF India	7.362	-	Icici Bank Limited and VVF India
Ameropa Asia Pte Ltd	728	-	Ameropa Asia Pte Ltd
Alfred C. Toepfer International Gmbh., Jerman	-	6.440	Alfred C. Toepfer International Gmbh., Germany
Zara General Trading Limitada	3.107	5.072	Zara General Trading Limitada
Lain-Lain	789	-	Lain-Lain
Jumlah	14.668	95.798	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	24.884	97.611	Total - third parties
Jumlah	263.858	385.224	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Sebesar 94,44% dan 74,93% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18, 41e, 41f, dan 41i).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, 94.44% and 74.93% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 18, 41e, 41f, and 41i).

7. Persediaan

7. Inventories

	31 Maret/ March 31 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Persediaan barang jadi			
Minyak sawit	173.019	196.984	Crude palm oil
Stearin	83.588	96.449	Stearine
Minyak inti sawit	76.034	80.960	Palm kernel oil
Minyak goreng sawit	4.445	29.887	Palm cooking oil
Bungkil sawit	7.476	15.828	Palm expeller
Sabun	5.330	16.274	Soap
Vetsil sawit	12.104	25.213	Palm free fatty acid
Tandan Buah Segar	2.620	-	Fresh Fruit Bunch
Inti sawit	44.215	37.865	Palm kernel
			Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil</i>	2.493	464	Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil (RBDPKO)
<i>Kernel Oil</i>	-	29	Crude coconut oil
Minyak kelapa	1.574	1.586	Chemicals
Bahan kimia	2.984	1.817	Copra expeller
Bungkil kelapa	38	58	Others
Lain-lain	10.724	403	Immature sugarcane - plantation
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	25.695	19.247	Indirect materials:
Bahan pembantu:			Spare parts
Suku cadang	70.879	62.724	Fertilizers and medicines
Pupuk dan obat-obatan	23.821	28.281	Fuel and oil
Bahan bakar dan pelumas	31.215	23.518	Packaging
Bahan pembungkus	5.306	2.581	Others
Lain-lain	17.785	12.379	Total
Jumlah	601.345	652.547	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.368)	(3.368)	Less allowances for impairment losses
Jumlah - Bersih	597.977	649.179	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan timbulnya persediaan usang.

Management believes that the allowances for decline in value and obsolescence of inventories are adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence, and management believes that the carrying value of inventories represent their net realizable values.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	31 Maret/ March 31 2013	31 Desember/ December 31 2012	
PT Asuransi Reliance Indonesia	586.686	586.686	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Asuransi Jaya Proteksi	133.630	133.630	PT Asuransi Jaya Proteksi
Jumlah	720.316	720.316	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 1.045 dan Rp 2.832 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, sugar cane – plantation is capitalization includes capitalized depreciation expenses of property, plant and equipment amounting to Rp 1,045 and Rp 2,832, respectively.

35,88% dan 24,02% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 18, 41e, 41f dan 41i).

Inventories representing 35.88% and 24.02%, of the total inventories for the period ended March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 18, 41e, 41f and 41i).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	2013	2012	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	5.563	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6	-	
Pasal 22	826	725	Article 22
Pasal 23	1.140	1.130	Article 23
Pasal 25	7.506	-	
Jumlah	<u>9.478</u>	<u>7.418</u>	Total

9. Uang Muka

9. Advances

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	2013	2012	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
CPO	452.842	582.830	CPO
Suku cadang	25.175	25.680	Spareparts
Angkutan kapal	9.929	17.429	Shipment freight
Pupuk	7.667	4.882	Fertilizers
Bibit	1.778	2.763	Seeds
Tanah	2.631	2.254	Land
Aset tetap	815	1.228	Property, plant and equipment
Lain-lain	13.767	15.916	Others
Jumlah	<u>514.604</u>	<u>652.981</u>	Total
Uang muka pembangunan pabrik	-	1.430	Advances for development of plant
Jumlah	<u>514.604</u>	<u>654.411</u>	Total

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 40):

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Piutang			Due from
PT Budi Acid Jaya Tbk	4.164	882	PT Budi Acid Jaya Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	<u>227</u>	<u>54</u>	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u><u>4.391</u></u>	<u><u>936</u></u>	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	<u>4.083</u>	<u>6.406</u>	PT Kencana Acidindo Perkasa
Jumlah	<u><u>4.083</u></u>	<u><u>6.406</u></u>	Total

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan dan BNIL, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 41a).

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with it's related parties (Note 40):

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, a subsidiary, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 41a).

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013		31 Maret 2013/ March 31, 2013	
		Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	897,542	7,647	-	905,189	Palm plantations
Tanaman nanas	-	4,588	(4,588)	-	Pineapple plantations
Jumlah	897,542	12,235	(4,588)	905,189	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	216,304	7,774	-	224,078	Palm plantations
Tanaman jeruk	-	-	-	-	Orange plantations
Jumlah	216,304	7,774	-	224,078	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447	-	-	1,447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	679,791			679,664	Carrying Value

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012		31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	798,657	98,885	-	897,542	Palm plantations
Tanaman jeruk	17,680	-	(17,680)	-	Orange plantations
Tanaman nanas	-	7,488	(7,488)	-	Pineapple plantations
Jumlah	816,337	106,373	(25,168)	897,542	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	180,629	35,675	-	216,304	Palm plantations
Tanaman jeruk	3,536	-	(3,536)	-	Orange plantations
Jumlah	184,165	35,675	-	216,304	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	1,447	-	1,447	
Nilai Tercatat	632,172			679,791	Carrying Value

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan adalah 11 tahun pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is 11 years as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 7.774 dan Rp 35.675 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 31).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 7,774 and Rp 35,675 for the period ended March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 31).

Pada tahun 2012, Grup telah membeli tanaman sawit yang telah menghasilkan sebesar Rp 1.800.

In 2012, the Group has acquired matured palm plantation of Rp 1,800.

Pada tahun 2012, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp 14.144.

In 2012, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 14,144.

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar 45,99 ribu hektar dan 44,40 ribu hektar.

Mature plantations of the Group as of March 31, 2013 and December 31, 2012 measure 45.99 thousand hectares and 44.40 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	<u>31 Maret/ March 31</u> 2013	<u>31 Desember/ December 31</u> 2012	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	330.052	275.557	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	38.608	151.580	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(7.647)	(97.085)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>361.013</u>	<u>330.052</u>	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	32.534	25.534	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	2.463	14.932	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(4.588)	(7.488)	Reclassification to mature plantations
Penurunan nilai	-	(444)	Impairment in value
Saldo akhir tahun	<u>30.409</u>	<u>32.534</u>	Balance at the end of the year
Tanaman jeruk			Orange plantations
Saldo awal tahun	-	673	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	-	-	Additional costs
Penurunan nilai	-	(673)	Impairment in value
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Balance at the end of the year
Jumlah	<u><u>391.422</u></u>	<u><u>362.586</u></u>	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	<u>31 Maret/ March 31</u> 2013	<u>31 Desember/ December 31</u> 2012	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	5.314	27.866	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	13.143	16.593	Interest expense
Jumlah	<u><u>18.457</u></u>	<u><u>44.459</u></u>	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of Group as follow:

	<u>Dalam Ribuan Hektar/ In Thousand of Hectares</u>		
	<u>31 Maret/ March 31</u> 2013	<u>31 Desember/ December 31</u> 2012	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	10.875	11.343	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	2.427	3.328	Kalimantan Island
Jumlah	<u><u>13.302</u></u>	<u><u>14.671</u></u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar 59,86% dan 60,71% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 18, 41f dan 41i).

Plantations of the Group constituting 59.86% and 60.71% of the carrying amount of the plantations as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 18, 41f and 41i).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Kuala Enok (Riau), dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Kuala Enok (Riau), and West Kalimantan with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Perusahaan/Entitas Anak/ The Company/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Luas (Hektar)/ Area (Hectares) 2013 dan/and 2012	Tahun Berakhir Masa Bertakunya/ Year of The End of Period Available
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ Lampung, South Sumatera and Riau	10.319	2020 - 2044
BSA	Lampung	956	2040
BNIL	Lampung	6.475	2026
AKG	Lampung	5.398	2027
BTLA	Lampung	9.037	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690	2030 - 2043
ABM	Lampung	80	2038
BNCW	Lampung	8.430	2030 - 2044
Jumlah/Total		48.386	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			31 Maret 2013/ March 31, 2013
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	137.966	1.582	-	-	139.548
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	888.257	9.404	-	488	898.149
Mesin/Machineries	710.293	33.933	-	3.183	747.409
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	281.718	8.357	-	-	290.075
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	205.309	17.683	-	-	222.992
Kapal/vessels	29.011	714	-	-	29.725
Jumlah/Subtotal	2.252.554	71.673	-	3.671	2.327.898
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	323.734	51.599	-	(488)	374.845
Mesin/Machineries	50.989	20.315	-	(3.183)	68.121
Jumlah/Subtotal	374.723	71.914	-	(3.671)	442.966
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	88.919	5.393	-	-	94.312
Jumlah/Total	2.716.196	148.980	-	-	2.865.176

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			31 Maret 2013/ March 31, 2013
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	212,817	10,036	-	-	222,853
Mesin/Machineries	332,415	10,342	-	-	342,757
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	217,430	5,233	-	-	222,663
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	150,600	11,676	-	-	162,276
Kapal/vessels	13,679	490	-	-	14,169
Jumlah/Subtotal	926,941	37,777	-	-	964,718
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	39,562	1,752	-	-	41,314
Jumlah/Total	966,503	39,530	-	-	1,006,033
Nilai Tercatat/Carrying Value	1,749,693				1,859,143

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	118.746	19.220	-	-	137.966
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	659.179	46.015	-	183.063	888.257
Mesin/Machineries	638.908	37.558	(185)	34.012	710.293
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	263.903	3.244	-	14.571	281.718
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	184.431	20.878	-	-	205.309
Kapal/vessels	27.131	1.880	-	-	29.011
Jumlah/Subtotal	1.892.298	128.795	(185)	231.646	2.252.554
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	177.643	329.154	-	(183.063)	323.734
Mesin/Machineries	51.590	33.411	-	(34.012)	50.989
Jumlah/Subtotal	229.233	362.565	-	(217.075)	374.723
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	79.692	23.798	-	(14.571)	88.919
Jumlah/Total	2.201.223	515.158	(185)	-	2.716.196

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	177.480	35.337	-	-	212.817
Mesin/Machineries	288.876	43.689	(150)	-	332.415
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	192.041	14.829	-	10.560	217.430
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	129.865	20.735	-	-	150.600
Kapal/vessels	11.795	1.884	-	-	13.679
Jumlah/Subtotal	800.057	116.474	(150)	10.560	926.941
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	22.817	27.305	-	(10.560)	39.562
Jumlah/Total	822.874	143.779	(150)	-	966.503
Nilai Tercatat/Carrying Value	1.378.349				1.749.693

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	31 Maret/ March 31 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Beban pokok penjualan (Catatan 31)	32.257	107.596	Cost of goods sold (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	423	3.490	General and administrative expenses (Note 33)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	5.314	27.866	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	1.045	2.832	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 40)	491	1.884	Compensation received from vessels rent (Note 40)
Beban lain-lain	0	111	Others
Jumlah	39.530	143.779	Total

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, termasuk dalam aset tetap dalam pembangunan adalah akumulasi biaya konstruksi pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berlokasi di Banyuasin, Palembang sebesar Rp 86.654 dan Rp 80.515 dan pabrik gula rafinasi milik AKG, entitas anak, sebesar Rp 222.208 dan Rp 186.837. Estimasi nilai proyek pabrik kelapa sawit dan pabrik gula rafinasi adalah masing-masing sebesar Rp 90.000 dan Rp 500.000.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the construction in progress consists of the accumulated construction costs of the Company's palm oil mill located at Banyuasin, Palembang amounting to Rp 86,654 and Rp 80,515 and sugar refinery plant owned by AKG, a subsidiary, amounting to Rp 222,208 and Rp 186,837. The estimated project value of palm oil mill and sugar refinery plant amounted to Rp 90,000 and Rp 500,000, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2013, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan kedua proyek tersebut adalah sebesar 70% - 90%. Grup mengestimasi kedua proyek tersebut akan selesai pada tahun 2013.

As of March 31, 2013, the percentage of completion of both constructions in progress is approximately 70% - 90%. The Group has estimated that both projects will be finished in 2013.

Pengurangan selama tahun 2013 dan 2012 yang merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2013 and 2012 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Harga jual	-	50	Selling price
Nilai tercatat	-	35	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>15</u>	Gain on sale of property, plant and equipment

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) and Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Pada saat penerapan awal ISAK No. 25, Grup mereklasifikasi sisa saldo biaya tangguhan yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.185 yang terdapat pada akun "Aset lain-lain" ke nilai tercatat tanah, yang terkait dengan biaya legal awal untuk memperoleh hak legal atas tanah (Catatan 14).

On initial adoption of ISAK No. 25, the Group reclassified to land account the remaining unamortized balance of deferred expense of Rp 4,185 included in "Other assets" which pertain to the initial legal cost paid to obtain land use rights (Note 14).

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 40). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 40). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2010 – 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2009 – 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk kapal tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 8 Agustus 2015.

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2010 – August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 for the tug boat and barge.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2009 – August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350 for the barge. The agreement has been extended for 3 years until August 8, 2015.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2010 – December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar 49,12% dan 50,66% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18, 20, 21, 41e, 41f dan 41i).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, 49.12% and 50.66%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 18, 20, 21, 41e, 41f and 41i).

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar 20% - 80%.

The percentage of completion of construction in progress is 20% - 80% as of March 31, 2013.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
PT Asuransi Reliance Indonesia	910.070	910.070	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Asuransi Jaya Proteksi	503.122	503.122	PT Asuransi Jaya Proteksi
PT Asuransi Central Asia	<u>62.240</u>	<u>62.240</u>	PT Asuransi Central Asia
Jumlah	<u>1.475.432</u>	<u>1.475.432</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Estimasi nilai wajar tanah serta bangunan dan prasarana pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.595.389.

The estimated fair value of the land as well as buildings and improvements as of March 31, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 1,595,389.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

14. Other Noncurrent Assets

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Biaya dibayar dimuka	35.210	39.917	Prepaid expenses
Taksiran tagihan pajak (Catatan 36)	13.777	13.781	Estimated claims for tax refund (Note 36)
Aset tetap yang tidak digunakan	1.009	1.032	Assets not used in operations
Beban yang ditangguhkan hak atas tanah - bersih	<u>6.262</u>	<u>4.053</u>	Deferred charges on landrights - net
Lain-lain	<u>6.262</u>	<u>4.053</u>	Others
Jumlah	<u>56.258</u>	<u>58.783</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Budi Dharma Godam Perkasa	3.421	5.490	PT Budi Dharma Godam Perkasa
	3.421	5.490	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sentana Adidaya Pratama	46.566	73.843	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Pupuk Hikay	24.006	11.519	PT Pupuk Hikay
PT Sosco Indonesia Jakarta	22.685	17.515	PT Sosco Indonesia Jakarta
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	17.310	15.664	PT Perkebunan Nusantara (Persero)
Bapak David	12.125	14.797	Bapak David
PT Royal Energy Resources	11.278	17.176	PT Royal Energy Resources
PT Tulus Aji	7.784	15.893	PT Tulus Aji
Sinar Energi Andalas	7.444	3.351	Sinar Energi Andalas
PT Sinar Jaya Sinergi	6.721	6.815	PT Sinar Jaya Sinergi
PT Sinergi Inti Prima	4.425	-	PT Sinergi Inti Prima
Tn. Rudi Hartono	2.392	1.928	Tn. Rudi Hartono
PT Buana Eltra Hasil Bumi Prima Batubara	2.236		PT Buana Eltra Hasil Bumi Prima Batubara
PT Sumber Indokem Jaya	1.057	1.093	PT Sumber Indokem Jaya
PT Triobuana	1.057	1.057	PT Triobuana
PT Petrokimia Gresik	-	4.360	PT Petrokimia Gresik
PT Sawit Andalas	-	1.358	PT Sawit Andalas
PT Cakrawala Mega Indah	-	1.132	PT Cakrawala Mega Indah
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	23.834	43.227	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>190.918</u>	<u>230.728</u>	Subtotal
Jumlah	<u>194.339</u>	<u>236.218</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 44)			Foreign Currency (Note 44)
Pihak ketiga			Third party
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	44.239	8.255	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Muar Ban Lee Engineering Sdn. Bhd.	5.074	5.593	Muar Ban Lee Engineering Sdn. Bhd.
Jumlah	<u>49.313</u>	<u>13.848</u>	Subtotal
Jumlah	<u>243.652</u>	<u>250.066</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group's trade accounts payable are not yet due for the payment.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Pajak	31 Maret/ March 31 2013	31 Desember/ December 31 2012	16. Taxes Payable
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan (Catatan 36)	10.339	-	Current year (Note 36)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 36)			Current year (Note 36)
BTLA	239	239	BTLA
BDP	237	237	BDP
BNIL	158	158	BNIL
ABM	1.397	1.017	ABM
Jumlah	2.031	1.651	Subtotal
Jumlah	12.370	1.651	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Pasal 4 (2)	71	-	Article 4 (2)
Pasal 15	-	39	Article 15
Pasal 21	12	15	Article 21
Pasal 23	598	2.996	Article 23
Pasal 25	2.565	6.317	Article 25
Jumlah	3.196	590	Subtotal
Jumlah	6.442	9.957	Subtotal
Jumlah	18.812	11.608	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Liabilitas Jangka Pendek Lain-lain

Pada tanggal 28 Juli 2011, Citibank telah menandatangani Perjanjian Penjualan, Pembelian dan Pengalihan Piutang Klaim (*Sale, Purchase, and Assignment of Claim Receivables Agreement*) ("Perjanjian Jual Beli") dengan UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., Singapura (UOBKH). Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tersebut, Citibank mengalihkan Piutang Klaim kepada UOBKH, dan dengan demikian utang Perusahaan kepada Citibank telah beralih ke UOBKH.

Selanjutnya, Perusahaan dan UOBKH menandatangani Perjanjian Restrukturisasi dan Penyelesaian Utang (*Debt Restructuring and Settlement Agreement*), dimana disetujui sebagai berikut:

17. Other Current Liabilities

On July 28, 2011, Citibank has signed a Sale, Purchase, Claim and Assignment of Receivables Agreement ("Sale and Purchase Agreement") with UOB Kay Hian Pte Credit. Ltd., Singapore (UOBKH). Based on the said agreement, Citibank has transferred to UOBKH, and thus the Company's liability to Citibank has been transferred to its claims from the Company to UOBKH.

Furthermore, the Company and UOBKH signed a Debt Restructuring and Settlement Agreement, which provides for the following:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- Penyelesaian secara tunai sebesar US\$ 3.500 ribu;
- Penyelesaian dengan saham melalui konversi menjadi modal sebesar ekuivalen 200.000.000 saham biasa Perusahaan dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham, dengan harga rata-rata saham selama 25 hari sebelum iklan panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan untuk pengesahan Saham Konversi.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada UOBKH secara tunai sebesar US\$ 3.500 ribu dan sisa saldo sebesar US\$ 6.500 ribu (ekuivalen Rp 55.881) dikonversi menjadi 200.000.000 saham pada tanggal 14 Desember 2011 (Catatan 26).

- Cash payment of US\$ 3,500 thousand;
- Shares settlement through conversion into 200,000,000 common shares of the Company with a normal value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, with an average price of share during 25 consecutive days prior to the Extraordinary General Meeting of Stockholders for the approval of Conversion of Shares.

On August 18, 2011, the Company has made cash payment to UOBKH of US\$ 3,500 thousand and the remaining balance amounting to US\$ 6,500 thousand (equivalent to Rp 55,881 thousand) was converted into 200,000,000 shares on December 14, 2011 (Note 26).

18. Utang Bank

18. Bank Loans

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	814	56.199	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	30	39.969	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.703	27.359	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>14.546</u>	<u>123.527</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	62.462	236.874	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.188	88.090	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>162.650</u>	<u>324.964</u>	Subtotal
Jumlah	<u>177.196</u>	<u>448.491</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	290.923	266.901	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu	13.034	14.696	PT Bank National Nobu
PT Bank Pan Indonesia Tbk	992	1.231	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	-	33	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>304.950</u>	<u>282.861</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	347.454	361.416	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.826	10.143	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>356.280</u>	<u>371.559</u>	Total
Jumlah	661.230	654.420	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(4.732)</u>	<u>(5.884)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	656.498	648.536	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(169.932)</u>	<u>(154.497)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>486.566</u>	<u>494.039</u>	Long-term portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2014.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 40). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan BII.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times the latest until March 31, 2014.

The loan facilities are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Note 6, 7, 13 and 40). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility has not been used.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2014.

1. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility already matured on March 22, 2014.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 814 dan Rp 56.199.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, outstanding loans amounted to Rp 814 and Rp 56,199, respectively.

Suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,50% pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

The interest rate for this loan facility is 10.50% as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

2. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 dan KI PKS sebesar Rp 92.000. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC sebesar Rp 70.935 untuk KI Kebun dan Rp 13.000 untuk KI PKS.

2. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 which is used to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 which consists of Rp 291,131 for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000. Included in the KI Facilities are IDC amounting to Rp 70,935 for KI Plantation and Rp 13,000 for KI CPO Mill.

Fasilitas kredit investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 192.780 dan Rp 165.062 untuk KI pokok, serta Rp 23.313 dan Rp 28.313 untuk KI IDC.

This investment loan facility was started to be availed of in 2007. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, outstanding loans amounted to Rp 192,780 and Rp 165,062, respectively, for KI principal, and Rp 23,313 and Rp 28,313, respectively, for KI IDC.

Suku bunga kedua fasilitas kredit ini adalah sebesar 11,50% pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

The interest rate for both loan facilities is 11.50% as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13, dan 40). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan BII.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI pada tanggal 6 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI Interest During Construction (IDC) sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 72.783 untuk KI Pokok dan Rp 2.047 dan Rp 743 untuk KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pabrik sebesar Rp 712.960 dan KI Interest During Construction (IDC) sebesar Rp 87.850. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13 and 40). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI on August 6, 2012 consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI Interest During Construction (IDC) facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan for this facility is Rp 72,783 for KI Principal and Rp 2,047 and Rp 743 for KI IDC.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI mill amounting to Rp 712,960 and KI Interest During Construction (IDC) facility amounting to Rp 87,850. This facility is used for financing the construction of sugar mill which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility has not been used.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.292 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Fasilitas ini dapat ditarik setelah pembangunan pabrik rafinasi selesai. Disamping itu, BRI memberikan Penangguhan Jaminan Impor (JPI) dengan plafon maksimal US\$ 20.292 ribu yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas JPI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing atas impor raw sugar dalam bentuk sight dan usance LC. Jangka waktu fasilitas KMKI ini adalah 24 bulan sejak triwulan I tahun ke-3 sampai triwulan IV tahun ke-4 (asumsi pada tahun ke-3 pabrik rafinasi selesai dibangun).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini dapat ditarik setelah pembangunan pabrik rafinasi selesai. Jangka waktu fasilitas KMK ini adalah 24 bulan sejak triwulan I tahun ke-3 sampai triwulan IV tahun ke-4 (asumsi pada tahun ke-3 pabrik rafinasi selesai dibangun).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan

Suku bunga kredit BRI pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar 11,00% dalam mata uang Rupiah.

3. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The period is 12 month and will mature on August 6, 2013.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility has not been used.

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 20,292. This loan facility is used to finance the working for importing raw sugar as raw material for sugar mill. This facility can be drawn after the completion of refinery mill. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (JPI) for maximum limit of US\$ 20,292 thousand which can be interchanged with KMKI facility. The JPI facility is used to guarantee the issueing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. KMKI has a term 24 months since first quarter of year 3 up to fourth quarter of year 4 (assumed the refinery mill is completed).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility has not been used.

5. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 20,745. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar. This facility can be drawn after the completion of refinery mill. KMK has a term 24 months since first quarter of year 3 up to fourth quarter of year 4 (assumed the refinery mill is completed).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility has not been used.

The interest rate per annum from BRI as of March 31, 2013 and December 31, 2012 is 11.00% for Rupiah currency.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 40).

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 6, 7, 12, 13 and 40).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun). Suku bunga pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah 5,80%. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 35.750 ribu dan US\$ 37.375 ribu.
- b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, BII telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Suku bunga pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah 5,28%. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 6.000 ribu dan US\$ 20.000 ribu.
- c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Suku bunga adalah 6,00% pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dengan tanggal jatuh tempo tanggal 24 September 2013. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years). Interest rate is 5.80% as of March 31,2013 and December 31, 2012. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to US\$ 35,750 thousand and US\$ 37,375 thousand, respectively.
- b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2012, BII has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. Interest rate is 5.28% as of March 31,2013 and December 31, 2012. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to US\$ 6,000 thousand US\$ 20,000 thousand, respectively.
- c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. Interest rate is 6.00% as of March 31, 2013 and December 31, 2012. This facility is used for working capital with maturity date on September 24, 2013. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility has not been used.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 24 September 2012, dan telah diperpanjang sampai 24 September 2013. Suku bunga pada tanggal 31 Maret 2013 adalah 9,90% untuk fasilitas Rupiah dan 6,00% untuk fasilitas Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Maret 2013, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 30 ribu dan US\$ 4.148 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 39.969 and US\$ 4.496 ribu.

- d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. These facilities have maturity date on September 24, 2012 and have been extended up to September 24, 2013. Interest rate as of March 31, 2013 is 9.90% for facility in Rupiah and 6.00% for facility in US Dollar. As of March 31, 2013, the outstanding loans are Rp 30 thousand and US\$ 4.148 thousand, while as of December 31, 2012 the outstanding loans are Rp 39,969 and US\$ 4,496 thousand.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13, 14, dan 40), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas *Post Shipment*.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13, 14, and 40), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2013. Suku bunga fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar 6,00%. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman fasilitas kredit ini tidak digunakan.
- Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2013. Suku bunga fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar 6,00%. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman fasilitas PT III tidak digunakan.
- Fasilitas Pinjaman Investasi dengan limit maksimum US\$ 8.000 ribu pada tanggal 23 Mei 2011. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2015. Suku bunga fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar 4,50% -

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2013. Interest rate as of March 31, 2013 and December 31, 2012 is 6.00%. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is not used.
- PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2013. Interest rate is 6.00% as of March 31, 2013 and December 31, 2012. As of March 31, 2013 and December 31, 2012.
- Investment Loan facility on May 23, 2011 with a maximum limit of US\$ 8,000 thousand. This facility will mature on May 23, 2015. Interest rate as of March 31, 2013 and December 31, 2012 is 4.50% - 6.00%. As of March 31, 2013 and December

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

6,00%. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 908 ribu dan US\$ 1.049 ribu.

- Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC yang diterbitkan.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima fasilitas kredit *Revolving* dari UOB sebesar Rp 150.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

Fasilitas dari UOB diatas mempunyai jangka waktu selama satu tahun dan dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40).

Suku bunga kredit *Revolving* adalah sebesar 10,00% - 10,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

PT Bank National Nobu (Nobu)

- a. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dari Nobu sebesar Rp 5.808 yang digunakan untuk pembelian mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,00% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 186. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 1.944 dan Rp 2.444.
- b. AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa:
 - Fasilitas PTA pada tanggal 11 Oktober 2012 sebesar Rp 6.348 yang digunakan untuk Pembelian 3 unit traktor. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11

31, 2012, the outstanding loan amounted to US\$ 908 thousand and US\$ 1,049 thousand, respectively.

- The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 40). Besides, the Company has to place 10% cash deposit on the issuance LC.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 12, 2011, the Company obtained Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 150,000 used for working capital.

The above facility from UOB has a period of one year and secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto (Note 40).

Interest rate per annum for Revolving Loan is 10.00% - 10.25%.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012 this loan facility is not used.

PT Bank National Nobu (Nobu)

- a. On March 24, 2011, the Company obtained a Fixed Loan (PTA) facility from Nobu amounting to Rp 5,808 to finance the acquisition of the Company's vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 25, 2014. The interest was fixed at 5.00% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 186. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 1,944 and Rp 2,444, respectively.
- b. AKG, a subsidiary, obtained loan facilities from Nobu, as follows:
 - PTA facility on October 11, 2012 amounting to Rp 6,348 to finance the acquisition of 3 units of tractors. The facility has a term of three (3) years and will be due on October 11, 2015 and

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Oktober 2015. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga efektif sebesar 11,25% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 209. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 5.501 dan Rp 6.049.

- Fasilitas PTA pada tanggal 5 Desember 2011 sebesar Rp 8.821 yang digunakan untuk pembelian 10 unit ekskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga efektif sebesar 11,25% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 290. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 5.589 dan Rp 6.203.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

- Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,80% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 60. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 625 dan Rp 785.
- Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,80% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 30. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 367 dan Rp 446.

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 13).

bears effective interest at 11.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 209. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 5,501 and Rp 6,049, respectively.

- PTA facility on December 5, 2011 amounting to Rp 8,821 to finance the acquisition of 10 units of excavators. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 5, 2014 and bears effective interest at 11.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 290. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 5,589 and Rp 6,203, respectively.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

- On March 4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843 to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 4, 2014. The interest was fixed at 5.80% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 60. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 625 and Rp 785, respectively.
- On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on April 12, 2014. The interest was fixed at 5.80% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 30. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 367 and Rp 446, respectively.

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 520 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 17 per bulan. Pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2013 telah dilunasi sedangkan saldo pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 33.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

On February 17, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 520 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 8, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 17. As of March 31, 2013 this loan has already paid and balance as of December 31, 2012 amounted to Rp 33.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

All the bank loans except for Panin, Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

19. Uang Muka Diterima

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	16	29.525
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 41g)	1.350	2.700
Lain-lain	4.154	-
Jumlah	<u>5.520</u>	<u>32.225</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)		
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	673.527	769.568
Jumlah	<u>679.047</u>	<u>801.793</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(368.039)</u>	<u>(492.322)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>311.008</u>	<u>309.471</u>

Uang muka yang diterima atas sewa tangki penyimpanan dan penjualan produk minyak sawit dan turunannya merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

19. Advances Received

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
Sales of palm oil and its derivative products	16	29.525
Storage tanks rental (Note 41g)	1.350	2.700
Others	4.154	-
Subtotal	<u>5.520</u>	<u>32.225</u>
U.S. Dollar (Note 44)		
Sales of palm oil and its downstream products	673.527	769.568
Total	<u>679.047</u>	<u>801.793</u>
Less current portion	<u>(368.039)</u>	<u>(492.322)</u>
Long-term portion	<u>311.008</u>	<u>309.471</u>

Cash advances from storage tanks rental and sales of palm oil and its downstream products were received from third parties.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

20. Pinjaman Diterima

20. Borrowings

	<u>31 Maret/ March 31</u> 2013	<u>31 Desember/ December 31</u> 2012	
PT Mandiri Tunas Finance	5.753	6.204	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	965	1.390	PT BCA Finance
PT BII Finance	491	625	PT BII Finance
Jumlah	7.209	8.219	Total
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.110)	(5.496)	Current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	2.099	2.723	Long-term portion - net

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tahun 2010, Perusahaan dan BPG, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan dan 10 unit alat berat dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 2.888. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,10% dan suku bunga efektif 11,48% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 75 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 510 dan Rp 716.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 25 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 6.265. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 161 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 2.342 dan Rp 2.758.

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 20 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 4.740. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2015. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 122 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 2.434 dan Rp 2.730.

PT Mandiri Tunas Finance

In 2010, The Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 unit of vehicle and 10 units of heavy equipment with total facilities amounting to Rp 2,888. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on October 23, 2013. The interest was fixed at 5.10% and effective 11.48%, respectively, per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 75 per month. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 510 and Rp 716, respectively.

In 2011, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 25 units of vehicle with total facilities amounting to Rp 6,265. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 161 per month. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 2,342 and Rp 2,758, respectively.

In 2012, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 20 units of vehicle with total facilities amounting to Rp 4,740. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2015. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 122 per month. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 2.434 and Rp 2,730, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 3 unit kendaraan. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2016. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 467.

Fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance ini dijamin dengan kendaraan dan alat berat yang dibiayai (Catatan 13).

PT BCA Finance

Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA Finance sebesar Rp 4.894 untuk pembelian empat (4) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 125 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 612 dan Rp 966.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 1.050 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 4,95% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 27 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 353 dan Rp 424.

Fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

PT BII Finance

Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 990 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 25 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 219 dan Rp 288.

In 2013, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 3 units of vehicle. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2016. As of March 31, 2013 the outstanding loan amounted to Rp 467

The loans received from PT Mandiri Tunas Finance are secured by the financed vehicles and heavy equipment (Note 13).

PT BCA Finance

On September 7, 2010, the Company obtained a loan facility from BCA Finance amounting to Rp 4,894 to finance the acquisition of four (4) units of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on August 1, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 125. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 612 and Rp 966, respectively.

On June 22, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 1,050 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 15, 2014. The interest was fixed at 4.95% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 27. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 353 and Rp 424, respectively.

The loans received from PT BCA Finance are secured by the financed vehicles (Note 13).

PT BII Finance

On January 27, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 990 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 25, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 25. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 219 and Rp 288, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 12 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 935 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 24 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 272 dan Rp 337.

On April 12, 2011, the Company obtained a loan facility from PT BII Finance amounting to Rp 935 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on March 18, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 24. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 272 and Rp 337, respectively.

Fasilitas kredit yang diterima dari PT BII Finance dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh PT BII Finance (Catatan 13).

Loans facilities from PT BII Finance are secured by the vehicles financed by PT BII Finance (Note 13).

21. Liabilitas Sewa Pembiayaan

21. Finance Lease Liabilities

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
PT Dipo Star Finance	5.812	6.515	PT Dipo Star Finance
PT ITC Auto Multi Finance	1.686	1.827	PT ITC Auto Multi Finance
PT Balimor Finance	601	852	PT Balimor Finance
PT Mitsui Leasing	4.397	-	PT Mitsui Leasing
PT Persada Lampung Jaya	1.789	-	PT Persada Lampung Jaya
PT Tunas Mandiri Finance	722	608	PT Tunas Mandiri Finance
Jumlah	15.007	9.802	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(7.463)</u>	<u>(5.329)</u>	Less current portion of lease liabilities
Bagian liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	<u>7.544</u>	<u>4.473</u>	Long-term portion of lease liabilities

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 3,60% - 12,23% dan 5,00% - 5,80% pada tahun 2013 dan 2012.

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 3.60% - 12.23% and 5.00% - 5.80% in 2013 and 2012, respectively.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

Pada tahun 2013 dan 2012, beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 324 dan Rp 1.261 (Catatan 34).

Interest expense on finance lease liabilities in 2013 and 2012 amounted to Rp 324 and Rp 1,261, respectively (Note 34).

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000	Nominal amount
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(6.186)</u>	<u>(6.470)</u>	Unamortized bond issuance cost
Jumlah	<u>993.814</u>	<u>993.530</u>	Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A (Single A)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will be matured on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "id A (Single A)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

23. Utang Lain-lain

Utang lain-lain merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penyelesaian kontrak derivatif dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.100	4.850	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	-	Standard Chartered Bank, Jakarta
Jumlah	4.100	4.850	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(4.100)</u>	<u>(4.850)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term portion

Sucorinvest Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Perusahaan mempunyai utang kepada Bank Danamon sebesar Rp 13.250 terkait Perjanjian Penyelesaian *Cancellable Forward Transaction*. Utang sebesar Rp 13.250 akan dicicil setiap bulan selama empat (4) tahun sejak Januari 2010 tanpa dikenakan bunga.

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

Pada tanggal 21 September 2009, SCB dan Perusahaan menyetujui untuk menghentikan transaksi '*Target Redemption Forward Currency Option*'. Atas penghentian transaksi tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebesar US\$ 800 ribu yang dicicil selama tigapuluh dua (32) bulan dan dimulai pada tanggal 22 Desember 2009. Perusahaan tidak dikenakan bunga atas liabilitas tersebut. Perusahaan telah melunasi liabilitas pada SCB pada tahun 2012.

24. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 :

23. Other Payables

The following other payables resulted from the termination of certain derivative contracts:

Sucorinvest Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

The Company has a liability to Bank Danamon amounting to Rp 13,250 in relation to the Settlement Agreement of Cancellable Forward Transactions. Liability amounting to Rp 13,250 will be settled on a monthly basis for four (4) year starting January 2010 and without interest.

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

On September 21, 2009, SCB and the Company agreed to terminate 'The Target Redemption Forward Currency Option' contract. Accordingly, the Company will pay a total amount of US\$ 800 thousand, without interest, and to be paid over thirty two (32) months starting December 22, 2009. The Company has repaid the liability to SCB in 2012.

24. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at March 31, 2013 and December 31, 2012:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Financial Current Assets
Kas dan setara kas	391,916	391,916	548,332	548,332	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10,750	10,750	11,060	11,060	Short-term investment
Piutang usaha	263,818	263,818	385,224	385,224	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7,238	7,238	7,651	7,651	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	15,529	15,529	33,531	33,531	Guarantee deposit
Lain-lain	7,532	7,532	8,161	8,161	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	696,783	696,783	993,959	993,959	Total Financial Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Financial Noncurrent Assets
Piutang dari pihak berelasi	4,391	4,391	936	936	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	263	263	889	889	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Keuangan Lancar	4,654	4,654	1,825	1,825	Total Financial Noncurrent Assets
Jumlah Aset Keuangan	701,437	701,437	995,784	995,784	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Financial Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	177,196	177,196	448,491	448,491	Short term bank loans
Utang usaha	243,652	243,652	250,066	250,066	Trade accounts payable
Beban akrual	72,601	72,601	71,099	71,099	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lain-lain	1,307	1,307	15,957	15,957	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	494,756	494,756	785,613	785,613	Total Financial Current Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Financial Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	4,083	4,083	6,406	6,406	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	656,498	656,498	648,536	648,536	Long-term bank loans
Utang lain-lain	4,100	4,100	4,850	4,850	Other payables
Liabilitas sewa pembiayaan	15,007	15,007	9,802	9,802	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	7,209	7,209	8,219	8,219	Borrowings
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	686,897	686,897	677,813	677,813	Total Financial Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,181,653	1,181,653	1,463,426	1,463,426	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

	31 Maret 2013 / March 31, 2013		
	Level 1	Level 2	Total
Aset Keuangan			
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			
Aset lancar lain-lain			
Derivatif untuk tujuan lindung nilai	-	3.958	3.958
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			
Investasi jangka pendek			
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10.750	-	10.750
Jumlah Aset Keuangan	10.750	3.958	14.708

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	31 Maret 2013 / March 31, 2013		
	Level 1	Level 2	Total
Financial assets			
<i>Financial assets at FVPL</i>			
Other current assets			
Derivatives used for hedging			
<i>AFS financial assets</i>			
Short-term investments			
Subordinated Bonds I CIMB Year 2010			
Total Financial assets	10.750	3.958	14.708

	31 Desember 2012 / December 31, 2012		
	Level 1	Level 2	Total
Aset Keuangan			
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			
Aset lancar lain-lain			
Derivatif untuk tujuan lindung nilai	-	3.958	3.958
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			
Investasi jangka pendek			
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	11.060	-	11.060
Jumlah Aset Keuangan	11.060	3.958	15.018

	31 Desember 2012 / December 31, 2012		
	Level 1	Level 2	Total
Financial assets			
<i>Financial assets at FVPL</i>			
Other current assets			
Derivatives used for hedging			
<i>AFS financial assets</i>			
Short-term investments			
Subordinated Bonds I CIMB Year 2010			
Total Financial assets	11.060	3.958	15.018

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam Obligasi Subordinasi I CIMB Niaga Tahun 2010 yang diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 consist of Subordinated Bonds I CIMB Niaga Year 2010 which is classified as available-for-sale.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah tagihan derivatif yang timbul dari transaksi *forward*.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instrument included in Level 2 consist of derivative receivable from forward transactions.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non derivatif

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa setoran jaminan dan aset lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka pendek lain-lain.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang dan utang dari/kepada pihak berelasi non-usaha adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Non-derivative current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in form of guarantee deposits and other assets, short bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other current liabilities.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term bank loans and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of due from related parties is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

25. Kepentingan Nonpengendali

25. Non - Controlling Interests

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	10.334	9.719	ABM
BTLA	624	618	BTLA
BPG	250	311	BPG
BNCW	(463)	(428)	BNCW
BDP	15	15	BDP
BSA	7	7	BSA
BNIL	11	11	BNIL
AKG	103	117	AKG
Jumlah	<u>10.881</u>	<u>10.370</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31		
	2013	2012	
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
AKG	13	(5)	AKG
BNCW	35	(29)	BNCW
AMS	-	-	AMS
MMM	-	(2)	MMM
BPG	61	-	BPG
BNIL	0	-	BNIL
BSA	1	-	BSA
BDP	(0)	-	BDP
BTLA	(6)	(45)	BTLA
ABM	(615)	(964)	ABM
Jumlah	(511)	(1.045)	Total

26. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

26. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of March 31, 2013 and December 31, 2012 is as follows:

31 Maret 2013 / March 31, 2013			
<u>Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock</u>
		<u>%</u>	<u>Rp '000.000</u>
PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	30,05	185.662
PT Sungai Budi	1.414.929.596	28,63	176.866
Widarto - Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%) <i>Public (each less than 5%)</i>	2.037.196.447	41,22	254.650
Jumlah/Total	4.942.098.939	100,00	617.762

31 Desember 2012 / December 31, 2012			
<u>Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock</u>
		<u>%</u>	<u>Rp '000.000</u>
PT Budi Delta Swakarya	1.464.296.896	29,63	185.662
PT Sungai Budi	1.414.929.596	28,63	176.866
PT Budi Acid Jaya Tbk	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%) <i>Public (each less than 5%)</i>	2.058.196.447	41,65	254.650
Jumlah/Total	4.942.098.939	100,00	617.762

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Saham Konversi

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada UOBKH sebanyak 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham, yang dilakukan dalam rangka mengkonversi utang Perusahaan kepada UOBKH sebesar Rp 55.881 menjadi saham baru Perusahaan.

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan (HMETD) (Catatan 1.b).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I adalah sebanyak 418.136.404 waran.

Jumlah Waran Seri I yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	4.735.063.324
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	7.035.615
Konversi atas liabilitas lancar lain-lain menjadi modal saham (Catatan 17)	<u>200.000.000</u>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	<u><u>4.942.098.939</u></u>

Shares Conversion

Based on Notarial Deed No. 30 dated November 9, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders, the stockholders approved the increase of its subscribed and fully paid capital through issuance of shares without pre-emptive rights to UOBKH of 200,000,000 new shares with par value at Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, which was related to the conversion of the Company's payable to UOBKH amounting to Rp 55,881, to the Company's new shares.

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issued shares from the Limited Public Offering I with pre-emptive rights (Note 1.b).

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, with exercise price of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011. Total Series I Warrant issued in relation with Limited Public Offering I is 418,136,404 warrants.

Total Series I Warrants which have been exercised up to maturity date on July 13, 2011 totaled to 417,892,893 warrants.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

Balance as of January 1, 2012
Issuance of shares during the year through conversion of Series I Warrant
Conversion of other current liability to capital stock (Note 17)
Balance as of March 31, 2013 and December 31, 2012

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima dan liabilitas sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Jumlah utang	1.853.824	2.113.428	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>391.916</u>	<u>548.332</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>1.461.908</u>	<u>1.565.096</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>1.837.054</u>	<u>1.759.496</u>	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>79,58%</u>	<u>88,95%</u>	Gearing ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings, borrowings and finance lease liabilities as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

27. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selama tahun 2012, tidak terdapat transaksi pembelian dan penjualan saham treasuri, sedangkan pada tahun 2011, transaksi saham treasuri adalah sebagai berikut:

27. Treasury Stock

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. During the year 2012, there is no treasury stock transaction, while during year 2011 are as follows:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Nilai Akuisisi Rata-rata per Lembar/ Average Acquisition Cost Per Share	Jumlah Nilai Akuisisi/ Total Acquisition Cost	Jumlah Nilai Nominal/ Total Par Value
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012/ Balance as of January 1, 2012	40,400,000		12,577	5,050
Penjualan selama tahun 2012/ Sold during year 2012				
Mei/May	(18,000,000)	561	(10,090)	(2,250)
Juni/June	(400,000)	570	(228)	(50)
Juli/July	(15,000,000)	686	(10,300)	(1,875)
Agustus/August	(1,000,000)	770	(770)	(125)
Jumlah/Sub total	<u>(34,400,000)</u>		<u>(21,388)</u>	<u>(4,300)</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Maret 2013/ Balance as of December 31, 2012 and March 31, 2013	<u>6,000,000</u>		<u>(8,811)</u>	<u>750</u>
% terhadap jumlah saham beredar/ % to number of shares issued and paid up:				
Tahun 2013 dan 2012/ Year 2013 and 2012	0.12%			

Selisih antara harga penjualan/perolehan kembali dengan nilai nominal saham treasury pada tanggal 31 March 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 17.088 (Catatan 28).

The difference between the selling/reacquisition cost and the par value of treasury stock as of March 31, 2013 and December 31, 2012 amounting to Rp 17,088, was adjusted against the 'Additional Paid-in Capital' account (Note 28).

28. Tambahan Modal Disetor – Bersih

28. Additional Paid-in Capital - Net

	Jumlah/Amount	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15.640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15.152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2008	(16.506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2010	9.226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2011	17.088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Jumlah	<u>263.517</u>	Total

29. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (ekuivalen 73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, BPG dimiliki langsung oleh Perusahaan sejak tanggal 31 Agustus 2012.

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities under Common Control

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares of BPG (equivalent to 73.94%) which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, BPG is directly owned by the Company.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity in the consolidated statements of financial position.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity in the consolidated statements of financial position.

30. Pendapatan Usaha

	31 Maret / March 31	
	2013	2012
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	239.647	300.688
Buah nanas	1.369	232
	<u>241.016</u>	<u>300.920</u>
Pihak ketiga		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	632.073	706.184
	<u>632.073</u>	<u>706.184</u>
Jumlah	<u>873.089</u>	<u>1.007.104</u>

Sebesar 27,60% dan 30,26% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 40).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012:

	31 Maret / March 31			
	2013		2012	
	%		%	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan jeruk				Palm and and related downstream products and orange fruits
Pihak berelasi (Catatan 40)				Related party (Note 40)
PT Sungai Budi	27.45	239,647	29.86	300,688
Pihak ketiga				Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	21.52	187,875	35.90	361,509
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	23.40	204,266	-	-
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte.Ltd.	11.01	96,117	-	-
Jumlah		<u>727,905</u>		<u>662,197</u> Total

In 2013 and 2012, 27.60% and 30.26%, respectively, of the consolidated net sales were made to related parties (Note 40).

Net sales in 2013 and 2012 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

31. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret / March 31	
	2013	2012
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	503.817	387.514
Persediaan pada awal tahun	306.421	355.487
Pembelian bahan baku - bersih	14.227	4.115
Upah langsung	26.116	23.484
Biaya produksi tidak langsung	59.902	112.179
Biaya pemakaian bahan pembantu	40.031	22.248
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	90.032	217.982
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	(410.315)	(421.451)
Persediaan pada akhir tahun	630.231	701.558
Jumlah	<u>630.231</u>	<u>701.558</u>
Buah nanas	5.841	901
Jumlah	<u>636.072</u>	<u>702.459</u>

31. Cost of Goods Sold

Palm plantation products and related downstream products
Balance at beginning of the year
Purchases of raw materials - net
Direct labor
Factory overhead
Indirect materials used
Depreciation (Notes 12 and 13)
Purchases of finished goods from third parties
Balance at end of the year
Total
Pineapple fruits
Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Sebesar 0,54% dan 0,71% dari jumlah pembelian bahan baku bersih konsolidasi masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi (Catatan 40).

In 2013 and 2012, 0.54% and 0.71%, respectively, of the consolidated net purchases of raw materials were from related parties (Note 40).

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2013 and 2012, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective years.

32. Beban Penjualan

32. Selling Expenses

	31 Maret / March 31		
	2013	2012	
Pajak ekspor	41.328	80.809	Export tax
Pengangkutan	22.869	15.170	Freight
Iklan dan promosi	896	911	Advertising and promotion
Lain-lain	4.832	7.286	Others
Jumlah	69.925	104.176	Total

33. Beban Umum dan Administrasi

33. General and Administrative Expenses

	31 Maret / March 31		
	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	17,806	15,517	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 35)	3	-	Long term benefits expense (Note 35)2
Representasi	2,528	2,770	Representation
Beban kantor	2,914	2,048	Office expenses
Sewa	2,609	1,664	Rent
Pajak dan perizinan	2,722	652	Taxes and licenses
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	707	637	Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)
Perbaikan dan pemeliharaan	1,355	702	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	1,149	1,247	Travel and transportation
Asuransi	946	464	Insurance
Jasa profesional	1,282	706	Professional fees
Lain-lain	829	3,413	Others
Jumlah	34,850	29,820	Total

Sebesar 7,47% dan 5,58% dari beban umum dan administrasi tahun 2013 dan 2012 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 40).

In 2013 and 2012, 7.47% and 5.58%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 40).

34. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

34. Interest Expense and Other Financial Charges

	31 Maret / March 31		
	2013	2012	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	7.274	23.025	Bank loans
Obbligasi	24.461	-	Bonds
Liabilitas sewa pembiayaan	324	542	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	158	245	Borrowings
Jumlah	32.216	23.812	Total

35. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 18 Februari 2013.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 2.946 karyawan masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31		31 December / December 31			
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	76.510	76.510	55.922	39.987	34.372	Present value of unfunded long term employee benefits liability
Beban jasa lalu	(23)	(23)	(25)	(28)	(30)	Past service costs
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(8.178)	(8.178)	1.478	8.951	7.388	Unrecognized actuarial gain/(loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	68.309	68.309	57.375	48.910	41.730	Long-term employee benefits liability

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/7% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 7% per tahun pada tahun 2012	: Discount rate
	7% per annum in 2012	
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

35. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report dated February 18, 2013, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of employees eligible are (unaudited) 2,946 in 2013 and 2012, respectively.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

36. Pajak Penghasilan

36. Income Tax

	31 Maret / March 31		
	2013	2012	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	17,636	9,702	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	313	5,336	BDP
BTLA	-	4,540	BTLA
BNIL	-	850	BNIL
ABM	2,148	3,254	ABM
Jumlah	20,097	23,682	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	1,944	6,334	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABM	(84)	(30)	ABM
BTLA	384	519	BTLA
MMM	-	(12)	MMM
BSA	(331)	35	BSA
BNCW	(516)	(416)	BNCW
AKG	308	208	AKG
BDP	307	441	BDP
BNIL	(379)	794	BNIL
BPG	(0)	-	BPG
Jumlah	1,633	7,873	Subtotal
Jumlah	21,730	31,555	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable are as follows:

	31 Maret/	31 Desember/	
	March 31	December 31	
	2013	2012	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	17,636	9,702	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	-	5,336	BDP
BTLA	313	4,540	BTLA
BNIL	-	849	BNIL
ABM	2,148	3,254	ABM
Jumlah	20,097	23,682	Subtotal

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2012 telah sesuai dengan SPT Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and tax expense in 2012 are in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

	<u>31 Maret/ March 31</u> <u>2013</u>	<u>31 Desember/ December 31</u> <u>2012</u>
Aset pajak tangguhan:		
Entitas anak		
BNCW	11.271	10.755
BSA	2.710	2.379
AKG	176	484
MMM	-	-
Jumlah	<u>14.156</u>	<u>13.618</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Perusahaan	80.678	78.735
Entitas anak		
BDP	6.305	5.997
BTLA	6.333	5.950
BNIL	5.049	5.428
ABM	2.087	2.170
BPG	80	80
Jumlah	<u>100.532</u>	<u>98.360</u>

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

Deferred tax assets:

Subsidiaries

BNCW

BSA

AKG

MMM

Total

Deferred tax liabilities:

The Company

Subsidiaries

BDP

BTLA

BNIL

ABM

BPG

Total

37. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 20 Mei 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 5.500.

38. Dividen

2012

Berdasarkan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 126.807 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 94.722

37. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 78 dated May 20, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the total appropriate retained earnings for general reserved amounted Rp 5,500.

38. Dividends

2012

Based on the Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2011 of Rp 126,807 this included cash interim dividend paid on October 2011 amounting to Rp 94,722. Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

yang telah dibayarkan bulan Oktober 2011. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham dengan nilai dividen Rp 6,5 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 32.085 dibayarkan pada tanggal 24 Juli 2012.

Pada tanggal 5 November 2012, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 12 per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 59.233 (sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

2011

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 20 Mei 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp 73.999 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 37.557 yang telah dibayarkan bulan Desember 2010. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.737.581.073 saham dengan nilai dividen Rp 7,7 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 36.307 dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011.

Pada tanggal 5 September 2011, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 94.722 (sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.736.098.939 saham.

number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,936,098,939 shares with dividend amount of Rp 6.5 (in Rupiah full amount) per share. The remaining of Rp 32,085 was paid on July 24, 2012.

On November 5, 2012, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 20 per share for the year 2012. On December 14, 2012, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 59,233 (Rp 20 (in Rupiah full amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

2011

Based on the Notarial Deed No. 78 dated May 20, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2010 of Rp 73,999 this included cash interim dividend paid on December 2010 amounting to Rp 37,557. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,737,581,073 shares with dividend amount of Rp 20 (in Rupiah full amount) per share. The remaining of Rp 36,307 was paid on June 28, 2011.

On September 5, 2011, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 20 (in Rupiah full amount) per share for the year 2011. On, October 31, 2011, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 94,722 (Rp 20 (in Rupiah full amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,736,098,939 shares.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

39. Laba Per Saham

39. Earnings Per Share

	31 Maret / March 31		
	2013	2012	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	77,357	110,702	Net income attributable to owners of the Company for computation of basic and diluted earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4,942,098,939	4,942,098,939	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	15.65	22.40	Basic earnings per share (in full Rupiah)

40. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
PT Budi Acid Jaya Tbk	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung, dan pembagian dividen kas/ <i>Rental of land and building, and distribution of cash dividends</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Dharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ <i>Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary</i>
PT Budi Agro Makmur	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pembagian dividen kas/ <i>Distribution of cash dividends</i>

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	31 Maret / March 31 2013	31 Desember / December 31 2012	31 Maret / March 31 2013 %	31 Desember / December 31 2012 %
Aset/Assets				
Piutang usaha/Trade accounts receivable				
PT Sungai Budi	238.974	287.613	4,88	5,53
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties				
PT Budi Acid Jaya Tbk	4.164	882	0,09	0,02
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000) Others (each less than Rp 1,000)	227	54	0,00	0,00
Jumlah/Total	4.391	936	0,09	0,02
Liabilitas/Liabilities				
Utang usaha/Trade accounts payable				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	3.421	5.490	0,11	0,16
	3.421	5.490	0,11	0,16
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/Rental expense				
PT Kencana Acidindo Perkasa	650	1.725	0,02	0,04
Widarto dan/and Santoso Winata	1.992	160	0,07	0,01
Jumlah/Total	2.642	1.885	0,09	0,05
Utang pihak berelasi/ Due to related parties				
PT Kencana Acidindo Perkasa	4.083	6.406	0,13	0,19
Jumlah/Total	4.083	6.406	0,13	0,00

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/ Expenses	
	31 Maret / March 31 2013	31 Desember/ December 31 2012	31 Maret / March 31 2013 %	31 Desember/ December 31 2012 %
Penjualan/Sales				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan hibrida/ Sales of cooking oil and derivative products				
PT Sungai Budi	230.887	291.157	26,44	28,91
Penjualan sabun/Sales of soap				
PT Sungai Budi	8.760	9.531	1,00	0,95
Penjualan nanas/Sales of pineapple fruits				
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.369	232	0,16	0,02
Jumlah/Total	241.016	300.920	27,60	29,88
Pembelian/Purchases				
Tandan buah segar/ Fresh fruits bunches				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	3.357	4.430	0,53	0,63
PT Gunungmas Persada Karya	96	570	0,02	0,08
PT Budi Acid Jaya Tbk	-	10	0,00	0,00
Jumlah/ Subtotal	3.453	5.010	0,54	0,71
Stearin/ Stearine				
PT Budi Nabati Perkasa	32.110	55.897	5,05	7,96
Jumlah/Total	35.563	60.907	5,59	8,66
Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses				
Beban sewa/Rental expenses				
PT Budi Delta Swakarya	2.468	1.525	7,08	5,11
PT Kencana Acidindo Perkasa	0	0	0,00	0,00
Widarto dan/and Santoso Winata	137	138	0,39	0,46
Jumlah/Total	2.605	1.663	7,47	5,58

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	19,467	4,796	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Acid Jaya Tbk	1,075	10,821	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Satria Wahana Motor	1,663	3,329	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Daun Pratama	1,742	-	PT Daun Pratama
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,039	610	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	24,986	19,556	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	10,273	5,521	PT Budi Nabati Perkasa
PT Kencana Acidindo Perkasa	5,034	6,466	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung	3,385	4,635	PT Silva Inhutani Lampung
PT Budi Acid Jaya Tbk	2,528	1,747	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Dharma Godam Perkasa	3,357	3,187	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	1,296	1,060	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi	5,814	914	PT Sungai Budi
PT Budi Lampung Sejahtera	1,769	1,057	PT Budi Lampung Sejahtera
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	636	1,391	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	34,092	25,978	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	31 Maret 2013 / March 31, 2013								
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	100	2.734	100	598	100	1.945	100	1.347	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	100	2.734	100	598	100	1.945	100	1.347	Total

	31 Desember 2012 / December 31, 2012								
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	90	13.449	91	2.755	91	9.994	83	5.372	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	10	1.552	9	270	9	1.049	17	1.110	
Jumlah	100	15.001	100	3.025	100	11.043	100	6.482	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
Kompensasi yang diterima dari BSP	750	750	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(491)	(461)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	259	289	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
6. Utang bank dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 18, 41e, dan 41h).
7. Perjanjian Sewa Tanah
- a. Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.
6. Certain bank loans are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 18, 41e, and 41h).
7. Rental Agreements
- a. In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2013, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2011, and has been extended until December 2013, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Perjanjian Distributor

Sejak tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, vetsil sawit, dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 (dalam Rupiah penuh) per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

8. Distributorship Agreement

In a distributorship agreement with PT Sungai Budi on January 7, 1997, the Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, coconut cooking oil, soap, stearine, fatty acid and copra expeller in Indonesia for three years until December 31, 1999.

Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. The credit term is three months after the delivery date. The selling price to PT Sungai Budi is determined based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers, less Rp 26.75 (in Rupiah full amount) per kilogram. The selling price is subject to change at anytime and is adjusted for any inflation and increase in prices of fuel.

In relation with the distributorship agreement above, on January 7, 1997, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

Perjanjian distributor tersebut mengalami beberapa kali perubahan, baik dalam jangka waktu perjanjian dan penentuan harga dasar penjualan.

Perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan addendum tanggal 3 Desember 2010, dimana dalam addendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 220 (dalam Rupiah penuh) per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta turunannya, dan Rp 110 (dalam Rupiah penuh) per kilogram untuk sabun cuci krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

Pada tanggal 30 Desember 2009, dilakukan addendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan saat ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m² yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal

The distributorship agreement has been amended several times with respect to amendment period and selling price.

The most recent amendment on the selling price was made on December 3, 2010, wherein it was agreed that the change in the selling price to PT Sungai Budi will be based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers less Rp 220 (in Rupiah full amount) per kilogram for coconut and palm cooking oil, and its derivative products, and less Rp 110 (in Rupiah full amount) per kilogram for laundry cream soap, laundry bar soap and bath soap.

On December 30, 2009, an amendment was made to extend the validity of the distributorship agreement until December 31, 2012, and currently has been extended until December 31, 2015.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on March 31, 2014.

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire

<p>30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.</p>	<p>on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.</p>
<p>11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata</p> <p>Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.</p>	<p>11. Land Lease Agreement with Santoso Winata</p> <p>On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.</p>
<p>12. Perjanjian Pengolahan CPO</p> <p>Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (<i>palm fatty acid</i>). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012 dan telah diperpanjang sampai 31 Agustus 2014.</p>	<p>12. Agreement on CPO Refinery</p> <p>On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in Rupiah full amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in Rupiah full amount), Rp 75 (in Rupiah full amount), and Rp 115 (in Rupiah full amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is valid up to August 31, 2012 and has been extended up to August 31, 2014.</p>

13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya

13. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

41. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 46.978 dan Rp 47.951.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

- Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun

with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 46,978 and Rp 47,951 respectively.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 13.995 dan Rp 14.928.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 29.055 dan Rp 30.992.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 13,995 and Rp 14,928, respectively.

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12,25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 29,055 and Rp 30,992, respectively.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp 26.627 dan Rp 29.127.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan received amounted to Rp 26,627 and Rp 29,127, respectively.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

Pada tanggal 3 April 2012, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2012 dengan jumlah sebanyak 34.000 ton.

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

On April 3, 2012, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreement. AKG agrees to sell the sugar cane with the agreed term and condition to PTPN for milling season in 2012 with a total of 34,000 tons.

c. Kontrak Pengadaan Peralatan untuk Pabrik Penyulingan Gula

Pada tanggal 19 Desember 2011, PT Adikarya Gemilang, entitas anak, menandatangani "*The Engineering, Procurement and Consulting Supply Contract*" dengan Sutect Engineering Co. Ltd., Thailand, untuk pengadaan peralatan pabrik penyulingan gula dengan kapasitas 600 ton gula halus per hari senilai US\$ 11.200 ribu. Pengiriman seluruh peralatan tersebut akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan dari tanggal efektif kontrak.

c. The Contract of Supply of Equipment for Sugar Refinery Plant

On December 19, 2011, PT Adikarya Gemilang, a subsidiary, signed The Engineering, Procurement and Consulting Supply Contract with Sutect Engineering Co. Ltd., Thailand, for the supply of equipment for sugar refinery plant with a capacity of 600 tons of refined sugar per day valued at US\$ 11,200 thousand. Delivery of all equipment will be completed within 12 months from the effective date of the contract.

d. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 tanggal 12 Maret 2012 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.
2. Kontrak No. 09/COM/TBL-IUE/2012 tanggal 11 Mei 2012 untuk penjualan PKO dan/atau stearin dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode November 2012 - Oktober 2014.
3. Kontrak No. P70683 tanggal 8 Desember 2011 untuk penjualan CPO minimum 10.000 - 15.000 metrik ton untuk setiap bulan pengiriman yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.
4. Kontrak No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 tanggal 28 September 2011 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2012 - Mei 2014.
5. Kontrak No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 30 April 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2010 - Mei 2012.
6. Kontrak No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 8 Juli 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 - September 2012.
7. Kontrak No. P60480 tanggal 2 Juli 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US\$ 60.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 - September 2012.

d. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 dated March 12, 2012 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period of October 2012 - September 2014.
2. Contract No. 09/COM/TBL-IUE/2012 dated May 11, 2012 for sale of PKO and/or stearin with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period of November 2012 - October 2014.
3. Contract No. P70683 dated December 8, 2011 for sale of CPO for minimum 10,000 - 15,000 metric tons for each shipment month, covering the period of October 2012 - September 2014.
4. Contract No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 dated September 28, 2011 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period of June 2012 - May 2014.
5. Contract No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period of June 2010 - May 2012.
6. Contract No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period of October 2010 - September 2012.
7. Contract No. P60480 dated July 2, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US\$ 60,000 thousand, covering the period of October 2010 - September 2012.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

8. Kontrak No. P63177 tanggal 16 November 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US\$ 18.000 ribu yang mencakup periode Februari 2011 – September 2012.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 41e dan 41f).

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan.
2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 41.d). Pada tahun 2012, fasilitas ini ditambah sehingga menjadi US\$ 40.000 ribu. SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 40). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014.

3. Fasilitas L/C impor dan SKBDN dalam bentuk *Sight* dan *Usance* dengan jangka waktu 180 hari sebesar US\$ 5.000 ribu yang diberikan pada tanggal 24 Maret 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012. Pada tahun 2012, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 15.000 ribu dan akan jatuh tempo tanggal 31 Maret 2014. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

8. Contract No. P63177 dated November 16, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period of February 2011 – September 2012.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 41e and 41f).

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company.
2. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 20,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 41.d). In 2012, this facility has been increase to US\$ 40,000. These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 40). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility will mature on March 31, 2014.

3. Import L/C and SKBDN (Local L/C) in form of *Sight* and *Usance* with term 180 days amounting to US\$ 5,000 thousand, is granted on March 24, 2010 and will mature on March 31, 2012. In 2012, this facility is increase up to US\$ 15,000 thousand with maturity date on March 31, 2014. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Fasilitas L/C dan SKBDN ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 40).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai L/C impor dan SKBDN yang dibuka.

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 41d). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2014. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan pada tahun 2012.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 18).

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

g. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)

Perusahaan dan Pembeli menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 3 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Periode sewa tangki

Import L/C and SKBDN is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 40).

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import L/C and SKBDN which are issued.

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), *Crude Coconut Oil* (CCO), and *Stearine* (Note 41d). This facility matured on March 22, 2014. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC in 2012.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 18).

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

g. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

The Company and the Buyer entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 3 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental period covers from July 3, 2011 to July 2,

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

tersebut dari 3 Juli 2011 sampai 2 Juli 2012 dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 8.100 (atau Rp 675 per bulan). Pada tanggal 3 Juli 2012, perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang hanya untuk 2 tangki dan akan berakhir sampai 2 Juli 2013 dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 5.400 (atau Rp 450 per bulan).

2012, with upfront payment of Rp 8,100 (or Rp 675 per month). On July 3, 2012, the rental agreement has been extended up to July 2, 2013 only for 2 storage tanks with upfront payment of Rp 5,400 (or Rp 450 per month).

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.500 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Perusahaan dikenakan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan, dan 0,50% per tahun atas akseptasi LC. Suku bunga per tahun untuk fasilitas TR pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 6,00% dan 5,50% dalam US\$ dan 10,50% dalam Rupiah. Atas bank garansi yang diterbitkan, dikenakan komisi sebesar 0,75% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan. Fasilitas ini jatuh tempo pada 9 Juni 2013.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

i. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Perusahaan dibebankan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas SKBDN yang

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounted US\$ 5,500 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US\$ 2,200 thousand. The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued, and 0.50% per annum on the acceptance of LC. Interest rate per annum of TR in 2012 and 2011 is 6.00% and 5.50% in US\$ and 10.50% in Rupiah. The commission 0.75% is charged on the amount of the issuance of bank guarantee. This facility has matured on June 9, 2013.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 40). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

i. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and *Trust Receipt* (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. The

diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi SKBDN.

Company is charged 0.125% commission per transaction based on the amount of SKBDN issued and 1% per annum on the acceptance of SKBDN.

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 18). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai margin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas Post Shipment.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility which was obtained by the Company from BII (Notes 18). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

Fasilitas SKBDN ini berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2013.

This SKBDN facility will mature on September 24, 2013.

j. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

j. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima fasilitas *Multi Option Trade Finance* dari UOB sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku.

On August 12, 2011, the Company obtained a facility Multi Option Trade Finance facility from UOB amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials.

Fasilitas dari UOB diatas mempunyai jangka waktu selama satu tahun. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan jaminan kas sebesar 10% dari LC dan SKBDN yang diterbitkan.

The above facility from UOB has a period of one year. The Company is required to placement cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

k. Etiket Merek

k. Brand Etiquettes

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkan sebagai berikut:

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for

rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter and consumable fat.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

I. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

I. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Notes 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 50%-100% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

m. Kontrak Pembangunan Dermaga

m. The Contract of Jetty Construction

Pada tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan dan PT SWI Jetty Nusantara menandatangani perjanjian pekerjaan

On October 20, 2011, the Company and PT SWI Jetty Nusantara signed an agreement for the construction of a jetty in

pembangunan dermaga di Pelabuhan Panjang, Lampung (Catatan 13 dan 41.n) sebesar Rp 38.000. Adapun jangka waktu konstruksi adalah 10 bulan terhitung sejak perjanjian ini ditandatangani. Pada akhir tahun 2012, pembangunan dermaga ini telah selesai.

the port of Panjang, Lampung (Notes 13 and 41.n) with construction cost of Rp 38,000. The construction period is 10 months since this agreement was signed. In the end of 2012, the jetty construction has been completed.

42. Instrumen Derivatif

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 20.000 ribu.
- b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar Rp 50.000 yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2011. Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas ini diubah menjadi sebesar US\$ 5.000 ribu dengan tanggal jatuh tempo 9 Juni 2012 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2013. Pada tanggal 13 November 2012, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 20.000 ribu dengan jatuh tempo sampai 9 Juni 2013.
- c. Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima fasilitas *Foreign Exchange* dari UOB sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk *hedging (spot, tom dan forward)*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama satu tahun.
- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US\$ 10.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 September 2012 dan kemudian diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2012 sampai 24 September 2013 dengan menambah fasilitas tersebut dari US\$ 10.000 ribu menjadi US\$ 20.000 ribu.
- e. Pada tanggal 26 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US\$ 3.000 ribu yang digunakan

42. Derivative Instruments

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 20,000 thousand.
- b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of Rp 50,000, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility will mature on June 9, 2011. On May 23, 2011, the facility has been amended to US\$ 5,000 thousand and has matured on June 9, 2012 and has been extended to June 9, 2013. On November 13, 2012, the facility has been increased to US\$ 20,000 thousand with maturity date on June 9, 2013.
- c. On August 12, 2011, the Company obtained a Foreign Exchange Facility from UOB amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for hedging (spot, tom and forward). This facility from has a period of one year.
- d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US\$ 10,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has matured on September 24, 2012 and has been extended up to September 24, 2013 where the facility is increased to US\$ 20,000 thousand.
- e. On November 26, 2012, the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US\$ 3,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum 6 (enam) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanilla forex. Jangka waktu fasilitas adalah 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Forward transaction for maximum of 6 (six) months with condition of settlement against good fund for vanilla forex. This facility has term for 1 (one) year since the signing of the credit agreement.

- f. Pada tanggal 16 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan. Jangka waktu fasilitas adalah satu (1) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

- f. On October 16, 2012, the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US\$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has term for one (1) year since the signing of the credit agreement.

43. Informasi Segmen

Berikut ini disajikan informasi segmen tentang jumlah penjualan bersih dari Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut:

Menurut jenis produk

	31 Maret/March 31				
	2013		2012		
	%	Jumlah	%	Jumlah	
Penjualan ekspor					
Minyak sawit	29,55	293.207	29,73	349.719	Crude Palm Oil
Minyak Inti sawit	8,39	83.268	9,80	115.248	Palm Kernel Oil
Stearin	9,51	94.358	2,97	34.976	Stearin
Bungkil sawit	5,24	51.984	2,31	27.158	Palm Expeller
Sabun cuci	0,54	5.386	0,80	9.437	Laundy Soap
Vetsil sawit	2,50	24.787	0,15	1.772	Palm Fatty Acid
Minyak goreng sawit	0,42	4.198	0,01	169	Palm Cooking Oil
Jumlah		557.188		538.479	
Penjualan lokal					
Minyak goreng sawit	23,27	230.887	24,75	291.157	Palm Cooking Oil
Minyak sawit	4,07	40.376	5,77	67.892	Crude Palm Oil
Minyak Inti Sawit	3,86	38.294	5,82	68.506	Palm Kernel Oil
Stearin	-	-	3,74	44.032	Stearin
Tandan buah segar	11,26	111.674	10,87	127.875	Fresh Fruit Bunches
Inti Sawit	0,37	3.627	0,72	8.472	Palm Kernel
Vetsil sawit	-	-	1,70	19.982	Palm Fatty Acid
Sabun cuci	0,62	6.196	0,60	7.079	Laundy Soap
Sabun krim	0,26	2.564	0,21	2.452	Cream Soap
Nanas	0,14	1.369	0,02	232	Pineapple
Jumlah		434.987		637.679	
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	<u>100,00</u>	<u>992.175</u>	<u>100,00</u>	<u>1.176.158</u>	Net sales before eliminations
Eliminasi		<u>(119.085)</u>		<u>(169.054)</u>	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi		<u>873.090</u>		<u>1.007.104</u>	Net sales after eliminations

43. Segment Information

Following are the segment information on net sales of the Company and its subsidiaries:

Per type of product

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Menurut masing-masing perusahaan

Per company

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
Perusahaan	870.998	1.006.872	The Company
ABM	44.003	76.359	ABM
BDP	29.819	34.619	BDP
BTLA	26.022	33.666	BTLA
BNIL	13.603	15.749	BNIL
AKG	4.220	4.746	AKG
BNCW	2.764	3.946	BNCW
BSA	23	201	BSA
BPG	723	-	BPG
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	992.175	1.176.158	Net sales before eliminations
Eliminasi	(119.085)	(169.054)	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi	873.090	1.007.104	Net sales after eliminations

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

44. Financial Risk Management Objectives Policies

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the use of derivative financial instruments.

Risiko Pasar

Market Risk

a. Risiko Mata Uang Asing

a. Foreign Exchange Risk

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Maret 2013, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 11.949, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of March 31, 2013, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 11,949 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of US Dollar-denominated financial assets at fair value through profit or loss and foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated borrowings.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Maret 2013 / March 31, 2013			31 Des 2012 / Dec 31, 2012			
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in		Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	US\$	3.187	30.974	16.324	157.789		Cash and cash equivalents
	EUR	16	204	1	12		
Piutang usaha	US\$	1.509	14.668	9.906	95.798		Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$	1.598	15.529	1.838	17.778		Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset			61.375		271.377		Total assets

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret 2013 / March 31, 2013</u>		<u>31 Des 2012 / Dec 31, 2012</u>		
	<u>Mata uang asal/ Original Currency</u> <small>(dalam ribuan/ in thousand)</small>	<u>Ekivalen Rp/ Equivalent in</u>	<u>Mata uang asal/ Original Currency</u> <small>(dalam ribuan/ in thousand)</small>	<u>Ekivalen Rp/ Equivalent in</u>	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$ 4.552	44.239	854	8.255	Trade accounts payable
	MYR 1.620	5.074	1.770	5.593	
Utang bank jangka pendek	US\$ 18.232	177.196	33.606	324.964	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current portion of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	US\$ 7.313	71.073	7.000	67.686	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US\$ 5.300	362.519	47.583	460.128	Advances received
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	US\$ 22.033	285.207	31.424	303.873	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US\$ 32.000	311.008	32.000	309.440	Advances received
Jumlah Liabilitas		<u>1.256.316</u>		<u>1.479.939</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>1.194.941</u>		<u>1.208.562</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2.e atas laporan keuangan konsolidasian.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012 the conversion rates used by the Group are disclosed stated on Notes 2.e to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

d. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebesar dan Rp 824.401 dan Rp 1.099.204 yang terdiri atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group's floating rate borrowings amounted to Rp 824,401 and Rp 1,099,204 consists of short term bank loan and long-term bank loans.

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.055 dan Rp 8.244, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 519 dan Rp 1.086, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended March 31, 2013 and December 31, 2012, would have been Rp 3,055 dan Rp 8,244 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been 0.1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended March 31, 2013 and December 31, 2012 would have been Rp 519 and Rp 1,086 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012 (Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

	31 Maret 2013 / March 31, 2013		31 Des 2012 / Dec 31, 2012		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10.750	10.750	11.060	11.060	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	382.186	382.186	537.399	537.399	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	263.858	263.858	386.834	386.834	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.238	7.238	7.651	7.651	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	23.061	23.061	41.692	41.692	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	4.391	4.391	936	936	Other noncurrent asset - related parties
Aset tidak lancar lain-lain	263	263	889	889	Other noncurrent asset
Jumlah	691.747	691.747	986.461	986.461	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2013 and December 31, 2012:

	31 Maret 2013 / Maret 31, 2013					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	177.196	-	-	-	-	177.196	-	177.196
Utang usaha/ Trade accounts payable	243.652	-	-	-	-	243.652	-	243.652
Beban akrual/Accrued expenses	72.601	-	-	-	-	72.601	-	72.601
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	1.307	-	-	-	-	1.307	-	1.307
Utang kepada pihak berelasi/ Due to related parties	4.083	-	-	-	-	4.083	-	4.083
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	171.652	208.318	132.478	148.783	-	661.231	(4.732)	656.499
Pinjaman diterima/ Borrowings	5.110	1.937	162	-	-	7.209	-	7.209
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	7.463	6.704	840	-	-	15.007	-	15.007
Utang lain-lain/ Other payables	4.100	-	-	-	-	4.100	-	4.100
Jumlah/Total	687.164	216.959	133.480	148.783	-	1.186.386	(4.732)	1.181.654

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended March 31, 2013 and December 31, 2012
(Figures are Presented in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

31 Desember 2012 / December 31, 2012

	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	448.491	-	-	-	-	448.491	-	448.491
Utang usaha/ Trade accounts payable	250.066	-	-	-	-	250.066	-	250.066
Beban akrual/Accrued expenses	71.099	-	-	-	-	71.099	-	71.099
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	15.957	-	-	-	-	15.957	-	15.957
Utang kepada pihak berelasi/ Due to related parties	6.406	-	-	-	-	6.406	-	6.406
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	156.318	205.114	138.268	154.720	-	654.420	(5.884)	648.536
Pinjaman diterima/ Borrowings	5.496	2.603	120	-	-	8.219	-	8.219
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	6.641	2.573	588	-	-	9.802	-	9.802
Utang lain-lain Other payables	4.850	-	-	-	-	4.850	-	4.850
Jumlah/Total	965.324	210.290	138.976	154.720	-	1.469.310	(5.884)	1.463.426

45. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

31 Maret / March 31
2013 2012

Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan
Kapitalisasi beban bunga ke aktiva tetap

9,250 8,915
9,207 -

Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan

5,393 4,840

Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Interest expense capitalized to property, plant, and equipment
Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease

46. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

46. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013.

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

47. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control. This standard will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013.

The Group is still evaluating the possible impact of the above PSAK on the consolidated financial statements.

47. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).
